

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pencipta, pelaku dan penikmat seni. Seni memiliki nilai estetis (indah) yang disukai manusia. Berdasarkan realitas yang berkembang di masyarakat, seni digolongkan menjadi 5 cabang yang memiliki kesatuan dan keterkaitan. Kelima cabang yang dimaksud adalah seni rupa, seni sastra, seni musik, seni tari, seni teater. Kelima cabang seni inilah yang diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah-sekolah, baik tingkat dasar maupun menengah. Selain Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) salah satu jenis kegiatan penunjang mutu pendidikan di Indonesia adalah pengadaan berbagai program di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra ini difokuskan pada pengembangan potensi mahasiswa UNWIRA Kupang sesuai bakat, minat dan kebutuhan mahasiswa di luar jam kuliah dengan mengadakan pembinaan kesiswaan yang dimonitor oleh pihak sekolah. Seperti yang terdapat dalam peraturan pemerintahan (PP) No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pada Bab I Pasal I: tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas; memantapkan kepribadian

mahasiswa untuk mewujudkan ketahanan kampus sebagai lingkungan pendidikan, sehingga mahasiswa terhindar dari usaha jalan pintas dalam pencapaian prestasi unggul sesuai bakat dan minat; menyiapkan mahasiswa agar menjadi warga yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati masyarakat madani (*civil society*).

Tari merupakan salah satu jenis kegiatan seni yang dilakukan pada mahasiswa UNWIRA Kupang.

Salah satu tari tradisional yang berkembang di masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara) adalah Tari *Bidu*. selalu mewujudkan sukacitanya melalui Tari *Bidu*. Istilah ‘bidu’ muncul ketika penari melakukan gerak meliuk-liuk sampai ke bawah sehingga akhirnya muncul “*nak biul on*” (Bhs. Dawan:). Tari *Bidu* merupakan ciri khas dari semua kegiatan adat yang melambangkan persatuan dan persaudaraan.

Tari *Bidu* ini diiringi beberapa perangkat alat musik yaitu ukulele, suling bambu, dan biola yang dimainkan dalam irama khas Timor. Para penari memakai busana adat, sementara rambut kaum perempuan dikonde. Di kepala dan tangan para penari dipasang gelang perak dan bulan sabit. Tari *Bidu* ini biasanya dipertunjukkan pada saat upacara syukuran rumah adat, syukuran panen, upacara penerimaan tamu, dan saat hari-hari raya nasional. Selain dilaksanakan dalam upacara adat sebagai sarana pengakraban, *Bidu* juga bersifat menghibur.

Pola gerak, pola lantai, dan iringan yang monoton serta busana yang sederhana, membuat anak-anak di usia sekolah tidak berminat terhadap tari *Bidu* itu. Perkembangan musik dan tari dari luar (modern) yang lebih kuat, membuat anak lebih senang terhadap seni yang datang dari luar itu. Apalagi kenyataan sekarang ini juga menunjukkan bahwa tenaga guru Seni Budaya masih sangat kurang. Hal ini menjadi keprihatinan karena kesenian ini bisa punah pada suatu saat nanti seiring berkembangnya zaman.

Pertimbangan atas kenyataan di atas mendorong penulis sebagai calon guru Seni Budaya untuk berupaya mencari jalan untuk mengakrabkan tari *Bidu* kepada para siswa agar kecintaan dan kebanggaan terhadap tarian *Bidu* sebagai warisan budaya lokal dapat bertumbuh. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI *BIDU* MELALUI METODE MENIRU PADA MAHASISWA SEMESTER III SENDRATASIK MINAT TARI UNWIRA KUPANG.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Metode Meniru efektif dalam meningkatkan keterampilan menari *Bidu* pada mahasiswa Sendratasik minat Tari UNWIRA Kupang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode meniru dalam meningkatkan keterampilan menari Bidu pada mahasiswa Sendratasik Minat Tari UNWIRA Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membawa manfaat untuk pihak-pihak tertentu berikut ini:

1. Bagi Universitas

Karya tulis ini kiranya berguna untuk membantu proses pembelajaran tari di sekolah, khususnya tarian *Bidu*.

2. Bagi program studi SENDRATASIK:

Karya ini diharapkan menjadi sumber rujukan dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.

3. Bagi Mahasiswa:

Karya tulis ini dapat membangkitkan semangat mahasiswa guna mengikuti pembelajaran seni tari, khususnya tari *Bidu*.

4. Bagi penulis.

Dengan bekal pengalaman penelitian ini, penulis dibantu untuk semakin mengenal dan memahami peran guru sebagai tutor yang kreatif dalam kegiatan di kampus.